

Efektifitas Bimbingan Karir *Holland* Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat

Deni Junia Fitri¹, Masril² Dasril³

¹Guru BK SMK 3 Solok, ^{2,3}UIN Mahmud Yunus,

Esmail deni.djf@gmail.com¹, masril@iainbatusangkar.ac.id²,
dasril@iainbatusangkar.ac.id³,

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah efektif bimbingan karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera barat. Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Setiap Siswa SMA pastilah menginginkan atau melanjutkan Studi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Melalui bimbingan karir *Holland* diharapkan siswa atau individu memiliki persiapan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan bimbingan karir *Holland* terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket/ instrumen. Pengolahan data menggunakan SPSS. dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* kepada responden yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan yang tergolong rendah. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat. Hal ini terbukti dari hasil uji t (paired Simple Test) diperoleh hasil sig lebih kecil dari kesalahan jadi Ho dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima. Pada analisis data juga terlihat ada peningkatan terhadap rata-rata kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan yang diberikan kepada responden saat *pretest* dan saat *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir *Holland* Efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Bimbingan Karir Holland, Kemandirian, Pilihan Jurusan.*

Abstract

This study aims to reveal whether Holland's career guidance is effective for the independence of decision making in choosing majors in tertiary institutions for class XII students of SMAN 2 West Sumatra. In an individual's life, there comes a point where he has to make a decision. Sharing higher-level forms of decision-making, for example regarding life and goals or careers. Every high school student must want or continue their studies at the desired college. Through Holland's career guidance, it is hoped that students or individuals will have preparation in selecting majors at tertiary institutions. This study aims to see the effectiveness of Holland's career guidance on the independence of decision-making in choosing majors in tertiary institutions for class XII students of SMAN 2 West Sumatra. The type of research that the authors use is a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. The data collection technique that researchers use is a questionnaire/instrument. Data processing using SPSS. In this study, the researcher provided classical services regarding Holland's career guidance to respondents who had low decision-making independence in choosing majors. The results of the study can be concluded that Holland's career guidance is effective in increasing the independence of decision-making choices for class XII students at SMAN 2 West Sumatra. This is evident from the results of the t test (paired Simple Test) which obtained sig results that were smaller than the error, so Ho in this study was rejected and Ha was accepted. In the data analysis, it was also seen that there was an increase in the average independence of decision making in the choice of majors given to respondents during the pretest and during the posttest. So it can be concluded that Holland's career guidance is effective in increasing the independence of major decision making for class XII students of SMAN 2 West Sumatra.

Keywords: *Holland Career Guidance, Independence, Choice of Majors.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa SMA memimpikan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi favorit, tidak terkecuali siswa SMAN 2 Sumatera Barat, dengan beberapa jalur masuk perguruan tinggi menjadi cara untuk siswa bisa duduk di perguruan tinggi favorit yang mereka impikan. Tujuan akhir dari perguruan tinggi tersebut adalah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta bakat dan juga mencapai kesuksesan dimasa depan. Melanjutkan studi tersebut memerlukan perencanaan yang matang, keputusan yang tepat akan menentukan keberhasilan mereka dimasa depan.

Pengambilan keputusan seorang remaja atau siswa sekolah menengah sama pentingnya dengan pengambilan keputusan orang dewasa. Keputusan karir di sekolah menengah memiliki dampak besar pada masa depan mereka. Ini adalah awal dari keputusan karir itu sendiri, keputusan karir siswa SMA untuk pembahasan dibawah ini lebih di arahkan kepada keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, remaja SMA harus mampu mengambil keputusan yang tepat karena akan mempengaruhi masa depannya. Perencanaan ini tentulah disesuaikan juga dengan berbagai unsur yang mempengaruhinya seperti nilai yang diperoleh, konsep atau cita-cita yang diimpikan ataupun berdasarkan kepribadian, minat serta bakat yang dimilikinya. Pada perkembangan karier remaja pada penelitian ini kita membicarakan mengenai pilihan jurusan mereka nantinya di perguruan tinggi (Hayati et al., 2021). Dalam proses pengambilan keputusan ini, mereka sering menghadapi hambatan, masalah internal, kurangnya kepercayaan diri pribadi akan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan atau pilihan jurusan, dan masalah eksternal atau lingkungan. Orang tua sering memaksa anak-anak mereka untuk memilih melakukan pilihan tertentu. Jurusan pendidikan yang disiapkan tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Untuk membantu guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir khususnya membantu siswa dalam memutuskan pilihan jurusan pada perguruan tinggi terdapat banyak teori yang dapat dipakai, diantaranya yang langsung berhubungan dengan pilihan jurusan, antara lain seperti : *Donald Super Hoppock* dan *Holland*. Teori-teori yang langsung berhubungan dengan masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana siswa / individu memilih karir atau jabatan yang atas dasar pemilihan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Begitu juga pendapat-pendapat yang membicarakan sifat-sifat atau karakteristik- karakteristik pribadi individu yang dilihat dari sisi apakah karir atau jabatan tersebut sesuai atau tidak dengan model atau tipe kepribadian individu yang mencakup segala aspeknya

Perencanaan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa SMA adalah suatu hal yang harus diperhatikan dengan seksama oleh setiap orang, terutama saat memasuki masa pubertas. Selain sebagai indikator tugas pengembangan, perencanaan pilihan jurusan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai kematangan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi tersebut. Remaja memulai perencanaan karir dengan melewati tahapan eksplorasi dirinya dan keterangan karir (D. Damayanti & Widyowati, 2018). Pilihan jurusan di perguruan tinggi penting untuk membuat keputusan pilihan itu sendiri, dan siswa perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang potensi yang dimiliki dan kebutuhan untuk pengembangan optimal dalam pengembangan pilihan jurusan dengan tujuan akhirnya adalah karir. Untuk memilih pekerjaan dengan benar, siswa harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendukung kesesuaian dari beberapa faktor yang dipilih. Karena ini akan menentukan apakah individu tersebut memenuhi syarat untuk pilihan jurusan dengan tujuan akhir pada karir dimasa mendatang. Mereka yang memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan psikis atau intelektualnya akan mempersulit diri karena tidak dapat memenuhi persyaratan. dari tuntutan suatu jurusan tersebut.

Serangkaian proses perencanaan pilihan jurusan akan membuat individu mampu mengukur tingkat pemahamannya terhadap jenis-jenis informasi tentang diri dan berbagai aspek jurusan yang akan dipilihnya nanti. Perencanaan pilihan jurusan dilakukan sejak awal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi pada dunia pendidikan lanjut dan dunia kerja nantinya yang akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Menurut John *Holland*, perilaku manusia tergantung pada dua hal yaitu kepribadian dan lingkungan tertentu manusia hidup. Kesesuaian antara diri seseorang dengan penetapan pemilihan pekerjaan ialah berhubungan dengan model gaya pribadi. Orientasi model pribadi ialah suatu proses perkembangan yang ditentukan melalui pembawaan dan riwayat hidup individu yang bereaksi dengan tuntutan lingkungan (Agustina et al., 2021). Pandangan *John L. Holland* tentang teori pemilihan karir adalah mengembangkan teori

kepribadian secara luas. *John L. Holland* berusaha menjelaskan pilihan jurusan dari lingkungan pekerjaan, pribadi, perkembangan dan interaksi individu dengan lingkungan. Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi individu dengan kekuatan-kekuatan yang ada di luar diri individu (Ibrahim & Khairani, 2018 p: 4).

Teori *Holland* juga menjelaskan bahwa pilihan kegiatan atau posisi merupakan efek lanjutan variabel genetik, yang berinteraksi melalui semua aspek baik itu, teman dan wali (orang tua), dan orang tua yang dianggapnya penting (Hayes, 2014, p:37). Pekerjaan merupakan perpaduan antara riwayat hidup dan kepribadian manusia, serta memiliki minat tertentu didalam bidang job (pekerjaan), penelitian pendidikan, kegemaran, dan bermacam aktifitas yang menghibur berupa ekspresi diri. Sifat dan minat kepribadian (Putra et al., 2019). *Holland* menekankan bahwasanya jelas keterlibatan sentral watak, lingkungan dan pekerjaan, untuk memperdalam keterampilan dan kapasitas, serta untuk dapat mengutarakan keyakinan seperti perilaku dan nilai (N. N. S. R. Damayanti et al., 2019).

Bimbingan karir adalah proses membantu siswa menemukan jalan hidupnya dalam memahami dan memperoleh citra dirinya dan bayangan dunia kerja di luar dirinya, serta akhirnya mengintegrasikan citra diri tersebut dengan dunia kerja. Mampu memilih bidang pekerjaan, memasuki bidang tersebut dan mengembangkan karir di bidang tersebut. (Prabowo, 2018,p:15). Singkatnya, bimbingan karir adalah semacam bantuan kepada individu, memungkinkan mereka untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memahami dunia kerja, dan mengembangkan masa depan yang cerah di bidang pekerjaan yang diinginkan

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, kualitatif eksperimen dengan metode *design one group pre test and post test design* (Saseno1, Pramono Giri Kriswoyo2, 2020). Dalam perancangan ini ada *pre-test* sebelum prosedur, Untuk mengetahui hasil pengolahan/tindakan lebih akurat, karena membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. hitungan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini dianggap cocok untuk Uji hipotesis penelitian. Sebelum diberikan *treatment* terlebih dahulu akan diberikan angket untuk mengetahui keadaan kelompok yang disebut *pretest*. Kemudian setelah memperoleh hasil, maka sampel penelitian diberikan *treatment* berupa layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland*, agar sampel mengetahui kepribadian yang mereka miliki sehingga nantinya berpengaruh terhadap kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusannya di perguruan tinggi. Selanjutnya diakhir penelitian akan diberikan tes kembali berupa angket yang sama yang disebut *posttest*.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi ataupun menjadi sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013,p:13).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Karir *Holland* yang diberikan kepada subjek penelitian.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sedangkan variabel terikat atau variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Didalam melaksanakan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari ketiga variabel apakah

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05.

- a. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* < 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal (Widiyanto, 2013).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau data dikatakan homogen, begitu juga sebaliknya

c. Uji T (Paired Samples Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t, yaitu penentuan perbedaan independensi kemandirian pengambilan keputusan jurusan antara siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan karir *Holland*, dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas perlakuan:

Keterangan:

t : Nilai hitung

d : selisih nilai pretest dan posttest

N: Banyak sampel

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh nanti akan diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang mengungkapkan tentang efektifitas bimbingan karir *Holland* terhadap peningkatan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat. Data mengenai kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperoleh dengan mengadministrasikan angket kemandirian pengambilan keputusan jurusan pada siswa yang telah dipilih menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang mana dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah sampel dengan kemandirian pengambilan keputusan jurusan yang tergolong rendah. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 Orang. Dari distribusi angket tersebut diperoleh siswa yang berada pada kategori kemandirian pengambilan keputusan rendah sebanyak 37 orang. Dari data pretest tersebut maka diambil 20 orang sebagai sampel dengan perolehan skor dibawah 70.

a. Deskripsi Data Pre-test

Data mengenai kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperguruan tinggi diperoleh dengan membagikan angket kemandirian pengambilan keputusan jurusan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam pengkategorian hasil kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil *Pre-test* Angket Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan tersebut terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden adalah 51 dan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 70, dari dua puluh responden diperoleh rata-rata sebesar 65,3 yang berarti bahwa kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa adalah rendah. Artinya rata-rata siswa sebagai sampel penelitian berada pada kategori rendah.

Tabel 4.1

Klasifikasi Skor Pre-test Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan N=20

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah
----	-------------	--------------	--------

1	Sangat Tinggi	≥ 136	-
2	Tinggi	110 – 135	-
3	Sedang	84 – 109	-
4	Rendah	58 – 83	18
5	Sangat Rendah	≤ 57	2

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kategori klasifikasi skor kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan dari 20 responden, 18 responden berada pada klasifikasi rendah dan 2 responden berada pada klasifikasi sangat rendah. Artinya dari sisi persentase tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan sebagian besar berada pada klasifikasi rendah. Jika dilihat kemandirian pengambilan keputusan jurusan dari berbagai indikator yang ada yaitu eksplorasi (mengetahui dan mengendalikan pilihan Jurusan), kristalisasi dan klarifikasi (tindakan pengambilan keputusan).

b. Deskripsi Data Post-test

Setelah diberikan *pre-test*, kemudian responden diberikan perlakuan dengan memberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* kemudian responden diberikan angket kembali untuk melihat tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil yang diperoleh dari *post-test* yang dilakukan, terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden adalah 100 dan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 134 Rata-rata skor yang diperoleh pada *post-test* adalah 122,1 dengan kategori Tinggi Dalam menentukan kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan diperguruan tinggi, diperoleh dengan cara mencari interval data dan dibagi menjadi tiga kelompok sama halnya dengan pengkategorian pada *pre-test* sebelumnya. Pada *post-test* ini, tidak ada responden yang berada pada kategori rendah, ada 2 orang responden yang berada pada kategori sedang dan 18 responden lainnya berada pada kategori tinggi. Meskipun masih ada responden yang memiliki kategori sedang, namun skor regulasi emosinya sudah meningkat dari skor *pre-test* terendah adalah 51, setelah menerima perlakuan skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan menjadi 100 dan ada peningkatan.

Secara lebih rinci klasifikasi tingkat kemandirian pengambilan keputusan jurusan hasil *post-test*, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.7

Kategori klasifikasi Skor Post-test Kemandirian Pengambilan Keputusan Jurusan N=20

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah
1	Sangat Tinggi	≥ 136	-
2	Tinggi	110 – 135	18
3	Sedang	84 – 109	2
4	Rendah	58 – 83	-
5	Sangat Rendah	≤ 57	-

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kategori skor kemandirian pengambilan keputusan jurusan dari 20 responden, 18 responden berada pada kategori Tinggi dan 2 responden berada pada kategori sedang, artinya terlihat bahwasanya adanya peningkatan dari hasil pretest.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan data *pre-test* dan *posttest* pada Indikator Kemandirian pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan total poin keseluruhan nilai *pre-test* sebanyak 1306 poin dan nilai *post-test* diperoleh nilai 2442 poin, terjadi peningkatan nilai keputusan pengambilan pilihan jurusan sebanyak 1136 poin. Artinya masing-masing siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberi perlakuan dengan konseling teori *Holland*. Pada siswa MFS pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 130 poin, terjadi peningkatan sebanyak 60 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa MFW pada hasil *pretest* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *posttest* sebanyak 126 poin, terjadi peningkatan sebanyak 56 poin.

Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ARZ pada hasil pretest diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 134 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi

perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NA pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Pada siswa NKZ pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 132 poin, terjadi peningkatan sebanyak 50 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ASV pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 119 poin, terjadi peningkatan sebanyak 49 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa RAI pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai posttest sebanyak 108 poin, terjadi peningkatan sebanyak 38 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa MRH pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 120 poin, terjadi peningkatan sebanyak 50 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa BPP pada hasil pretest diperoleh nilai pretest sebanyak 70 poin dan nilai *post-test* sebanyak 123 poin, terjadi peningkatan sebanyak 53 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa DRD pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 69 poin dan nilai *post-test* sebanyak 100 poin, terjadi peningkatan sebanyak 31 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa TN pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 69 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 58 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa ZN pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *post-test* sebanyak 67 poin dan nilai posttest sebanyak 124 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa AGR pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 64 poin dan nilai *post-test* sebanyak 127 poin, terjadi peningkatan sebanyak 63 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa DFZ pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 62 poin dan nilai posttest sebanyak 129 poin, terjadi peningkatan sebanyak 67 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa FDP pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 61 poin dan nilai *post-test* sebanyak 120 poin, terjadi peningkatan sebanyak 59 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NIA pada hasil pretest diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 61 poin dan nilai *post-test* sebanyak 118 poin, terjadi peningkatan sebanyak 57 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa AGA pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 58 poin dan nilai *post-test* sebanyak 123 poin, terjadi peningkatan sebanyak 65 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada siswa NRA pada hasil *pre-test* diperoleh nilai pretest sebanyak 58 poin dan nilai *post-test* sebanyak 122 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Selanjutnya pada siswa FY pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *post-test* sebanyak 56 poin dan nilai *post-test* sebanyak 121 poin, terjadi peningkatan sebanyak 64 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori sangat rendah menjadi

kategori tinggi. Pada siswa AAH pada hasil *pre-test* diperoleh nilai *pre-test* sebanyak 51 poin dan nilai *post-test* sebanyak 124 poin, terjadi peningkatan sebanyak 73 poin. Jika dibandingkan dengan setelah mendapatkan perlakuan konseling dengan menggunakan teori *Holland* terjadi perubahan dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi.

SIMPULAN

Hasil *Pre-test* terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh oleh responden AAH adalah 51 dan skor tertinggi yang diperoleh dari beberapa responden adalah 70, dari dua puluh responden diperoleh rata-rata sebesar 65,3 yang berarti bahwa kategori kemandirian pengambilan keputusan jurusan siswa dalam kategori rendah, dari dua puluh responden yang mengikuti layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland*, terdapat dua responden yang kemandirian pengambilan keputusan Jurusannya berada pada kategori sedang namun sudah ada peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Delapan belas responden lainnya sebelum diberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan klasikal mengenai bimbingan karir *Holland* tingkat kemandirian pengambilan keputusannya meningkat. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir *Holland* dapat meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan pilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sumatera Barat.

Selanjutnya pada nilai signifikan pada uji homogenitas (*Levene's test of homogeneity variance*) data adalah 0,971. Jadi hasil uji homogenitas data pada penelitian ini adalah $0,971 > 0,05$. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau *variable pre-test* dan *post-test* melalui uji korelasi *pearson product moment* yang diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.864. Hasil Paired T-Test didapatkan nilai $p=0,000$, ternyata nilai $p < 0,05$ hal ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pilihan jurusan setelah mendapat intervensi bimbingan karir *Holland*. Bukti empiris ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan karir *Holland* efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan di perguruan tinggi. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus N-Gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pretest ke posttest sebesar 59,89% artinya cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2016). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Edisi Keem). Prenadamedia Group.
- Agustina, F., Sumpala, A. T., & Arysespajayadi, A. (2021). SPK Pemilihan Jurusan Siswa Baru Menggunakan Metode AHP dan MOORA Pada SMKN 1 Kolaka. *Jurnal Sains Dan Informatika*. <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.292>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *HUMANITAS*. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Damayanti, N. N. S. R., Martini, N. P. R., & Larasdiputra, G. D. (2019). PENGARUH SIFAT KEPRIBADIAN CORE SELF EVALUATIONS DAN MACHIAVELLIAN PADA KINERJA AUDITOR. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.346>
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir*. Usaha Nasional.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Ibrahim, Y., & Khairani, K. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Konselor Indonesia.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 18.
- Putra, I. G. B. N. P., Damayanti, N. N. S. R., Lestari, N. L. P. R. W., Pradnyanitasari, P. D., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). PENGARUH SIFAT KEPRIBADIAN LOCUS OF CONTROL DAN SELF-EFFICACY PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.39>
- Saseno1, Pramono Giri Kriswoyo2, H. (2020). One Group Pre-test Post-test design. In *Efektifitas Relaksasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Adhi Yuswa Rw. X Kelurahan Kramat Selatan*.